

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang terdapat di sekolah adalah di bidang bahasa. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dan bahasa yang diajarkan di sekolah sebagai mata pelajaran wajib adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut peserta didik untuk terampil menggunakan bahasa lisan maupun tulisan secara baik dan benar.

Pelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari di sekolah secara garis besar bertujuan agar peserta didik terampil berbahasa. Tarigan (2008, hlm. 2) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa dapat dibedakan menjadi dua komponen, yaitu keterampilan yang bersifat reseptif (menerima) dan produktif (menghasilkan). Membaca dan menyimak termasuk keterampilan yang bersifat reseptif (menerima), sedangkan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif (menghasilkan). Berdasarkan keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan paling akhir yang memunculkan anggapan bahwa keterampilan menulis bersifat produktif termasuk ke dalam kategori sulit.

Alwasilah (2011, hlm. 248) menyatakan bahwa menulis merupakan proses yang tidak hanya menyatukan kata-kata tetapi juga melahirkan dan mengekspresikan ide-ide atau pikiran-pikiran. Suyanto (2009, hlm. 2) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu pekerjaan yang berat. Sementara, menurut Tarigan (2008, hlm. 4) keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Maka dari itu, kegiatan menulis harus dilakukan sedini mungkin dan dilakukan dengan intensitas sering agar menulis menjadi suatu kebiasaan.

Iskandarwassid dan Sunendar (2011, hlm. 248) menyatakan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar

bahasa itu sendiri yang nantinya akan melahirkan tulisan. Keterampilan menulis merupakan suatu proses kreatif yang dapat memperkuat ingatan. Oleh sebab itu, menulis bukan hanya sekadar menuangkan isi pikiran ke dalam bentuk tulisan, tetapi lebih pada proses kreatif dalam menuangkan gagasan ke dalam wacana agar dapat dibaca. Dengan kata lain, menuangkan isi pikiran ke dalam bentuk tulisan yang baik seseorang harus melibatkan unsur lain, seperti proses kreatif, kemampuan berpikir, dan pengetahuan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, baik pada jenjang dasar, menengah pertama, maupun menengah atas, ketiganya sama-sama menuntut peserta didik untuk mampu memiliki keterampilan menulis. Pada kurikulum bahasa Indonesia kelas VII yang telah ditetapkan, peserta didik harus mampu menyusun teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan. Materi cerita pendek diambil karena penulisan cerpen di Indonesia masih kurang memuaskan. Sumardjo (2004, hlm. 4) mengemukakan bahwa penulisan cerpen di Indonesia masih bersifat amatir. Hal tersebut pun sejalan dengan yang diungkapkan Satrio darma, Ketua Forum Pengembangan Literasi Indonesia pada *Harian Republik Online* (Tanpa Nama, 2014) yang mengungkapkan bahwa “berdasarkan survei banyak lembaga internasional, budaya literasi masyarakat Indonesia kalah jauh dengan negara lain di dunia. Lemahnya budaya literasi juga terjadi pada peserta didik terutama dalam menulis cerita pendek.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit terutama di kalangan pelajar dalam materi menulis cerita pendek. Beberapa faktor ditemukan terkait kesulitan peserta didik dalam hal menulis cerita pendek. Faktor tersebut timbul dari dalam diri peserta didik sendiri maupun dari luar peserta didik.

Persiapan, pertimbangan, pemilihan pendekatan, metode, strategi, teknik, model maupun media pembelajaran oleh pendidik sangat memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Sujana dan Rifai (2010, hlm. 4) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perencanaannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran. Media pembelajaran yang digunakan pendidik sebaiknya adalah media yang sesuai

dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media akan membantu peserta didik dalam menguasai tujuan pembelajaran secara maksimal. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah media komik.

Media komik termasuk ke dalam media visual. Menurut Sujana dan Rifai (2010, hlm. 64) media komik merupakan media yang berbentuk gambar kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar. Diharapkan, media komik yang akan disajikan dapat menjadi stimulus bagi peserta didik untuk mengembangkan imajinasinya.

Penelitian mengenai pembelajaran menulis cerita pendek dan media ajar telah diujicobakan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Di antaranya ada penelitian yang dilakukan oleh Seto (2009) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menuliskan Kembali Dongeng dengan Menggunakan Media Komik pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 4 Semarang”. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang membuktikan bahwa media komik dapat digunakan dalam pembelajaran menuliskan kembali dongeng.

Selain itu, penelitian mengenai media komik juga dilakukan oleh Sagami (2012) dengan judul “Keefektifan Media Komik Tanpa Teks dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wates”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen kuasi yang membuktikan perbedaan kemampuan menulis dongeng siswa yang menggunakan media komik tanpa teks dan kemampuan menulis dongeng siswa tanpa menggunakan media komik.

Kedua penelitian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media komik memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan media komik memungkinkan untuk diujicobakan kembali. Akan tetapi, dalam penerapannya media komik yang digunakan diujicobakan dalam menulis cerpen. Penelitian yang pernah dilakukan berkaitan pembelajaran menulis cerpen salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Mariana (2015) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Media Foto Peristiwa dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek”. Dalam penelitian tersebut dengan tingkat kepercayaan 95% diketahui

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek di kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis media foto peristiwa dan kelas kontrol dalam pembelajaran biasa dengan menggunakan metode langsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Media Komik dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek”. Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan media komik dan pembelajaran menulis cerita pendek. Perbedaan tersebut terletak pada materi pembelajarannya dan jenjang pendidikan yang dijadikan sasaran penelitian. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah menulis cerita pendek yang diujicobakan menggunakan media komik. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum menggunakan media komik?
- 2) Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek di kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah menggunakan media komik?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan media komik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memberikan alternatif media pembelajaran dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas.

Selain itu, tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) mendeskripsikan proses pembelajaran menulis cerita pendek sebelum menggunakan media komik pada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- 2) mendeskripsikan proses pembelajaran menulis cerita pendek sesudah menggunakan media komik pada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- 3) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan media komik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik, peserta didik, dan peneliti. Adapun penjelasan dari ketiganya adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis cerpen.
- 2) Bagi peserta didik, melalui penelitian ini diharapkan dapat lebih teransang memunculkan ide, tokoh, alur, dan konflik dalam pembelajaran menulis cerpen.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman di bidang penelitian, khususnya dalam pengalaman menulis cerpen menggunakan media komik.

E. Struktur Organisasi

Penelitian ini terbagi ke dalam lima bab. Bab 1 memuat pendahuluan terdiri atas latar belakang penelitian yang memaparkan hal-hal yang menjadi alasan mengapa penelitian ini harus dilakukan. Latar belakang tersebut dikerucutkan menjadi rumusan masalah yang dapat menghasilkan tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab 2 memuat kajian pustaka yang berisi konsep atau teori dalam bidang menulis cerita pendek, dan media komik. Selain itu, pada bab ini juga berisi

penelitian relevan yakni penelitian tentang media komik dan penelitian pembelajaran menulis cerita pendek yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Bab 3 memuat metode penelitian. Bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural yang memuat bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dan lain sebagainya. Oleh karena itu, bab ini memuat metode penelitian terdiri atas desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel dengan menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi. Selain itu, bab ini juga memuat bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Bab 4 memuat temuan pembahasan yang terdiri atas deskripsi analisis data yang mendeskripsikan data-data hasil penelitian serta pengolahannya sesuai dengan rumusan permasalahan yang ada pada bab 1 dan pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 memuat simpulan, implikasi dan rekomendasi yang terdiri atas penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media komik. Selain itu, bab ini juga mampu menjawab pertanyaan atau masalah penelitian yang telah dipaparkan pada bab 1 dan rekomendasi untuk para peneliti berikutnya.